

Peran Pendidikan Hadits Tarbawy dalam Meningkatkan Kontribusi Mahasiswa terhadap Kehidupan Bermasyarakat dan Kemajuan Peradaban

Endang Madali

Program Pascasarjana Universitas Mathla'ul Anwar

Alamat: Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten

Korespondensi penulis: e.madali@unmabanten.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the role of Hadits Tarbawy in enhancing students' contributions to community life and the advancement of civilization. Using a qualitative descriptive-analytical approach, the research was conducted at an Islamic higher education institution by involving students and lecturers of Islamic education programs as key informants. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis, then analyzed using the Miles and Huberman model. The results show that Hadits Tarbawy has a transformative function in shaping students' religiosity, social awareness, and civic responsibility. Students who internalize the values of Hadits Tarbawy demonstrate higher sensitivity toward social issues, active participation in community service, and stronger tolerance in multicultural interactions. Furthermore, the integration of Hadits Tarbawy into the learning process encourages students to understand their role as agents of change who contribute not only academically but also socially and morally in building a civilized society. The study concludes that strengthening Hadits Tarbawy education in universities is urgent to produce a young generation who are knowledgeable, ethical, and capable of contributing to the progress of both nation and civilization.*

Keywords: *civilization, community, contribution, education, hadits tarbawy, students.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Hadits Tarbawy dalam meningkatkan kontribusi mahasiswa terhadap kehidupan bermasyarakat dan kemajuan peradaban. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis, penelitian dilakukan di perguruan tinggi Islam dengan melibatkan mahasiswa dan dosen program studi pendidikan agama Islam sebagai informan utama. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hadits Tarbawy memiliki fungsi transformatif dalam membentuk religiusitas, kesadaran sosial, dan tanggung jawab kemasyarakatan mahasiswa. Mahasiswa yang menginternalisasi nilai-nilai Hadits Tarbawy terbukti memiliki kepekaan yang lebih tinggi terhadap persoalan sosial, partisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat, serta sikap toleran dalam interaksi multikultural. Lebih jauh, integrasi Hadits Tarbawy dalam proses pembelajaran mendorong mahasiswa memahami perannya sebagai agen perubahan yang tidak hanya berkontribusi secara akademik, tetapi juga secara sosial dan moral dalam membangun masyarakat berperadaban. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan pendidikan Hadits Tarbawy di perguruan tinggi menjadi kebutuhan mendesak untuk melahirkan generasi muda yang berilmu, berakhlak, dan mampu memberikan kontribusi bagi kemajuan bangsa serta peradaban.

Kata kunci: kontribusi, masyarakat, mahasiswa, peradaban, pendidikan, hadits tarbawy.

LATAR BELAKANG

Pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan berkontribusi nyata dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu sumber utama dalam pendidikan Islam adalah hadits, yang berfungsi sebagai pedoman dalam menanamkan nilai-nilai moral,

sosial, dan spiritual. Hadits Tarbawy, yaitu hadits-hadits yang berbicara mengenai pendidikan, menekankan pentingnya pengembangan akhlak, sikap sosial, serta tanggung jawab kemasyarakatan. Dalam konteks modern, pembelajaran Hadits Tarbawy menjadi semakin relevan untuk menyiapkan mahasiswa agar mampu menghadapi tantangan global dengan tetap menjunjung tinggi nilai agama dan kemanusiaan.

Kajian-kajian sebelumnya banyak menyoroti kontribusi pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius, namun masih relatif sedikit yang secara khusus membahas bagaimana Hadits Tarbawy dapat diimplementasikan dalam meningkatkan kontribusi mahasiswa terhadap kehidupan bermasyarakat dan pembangunan peradaban. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan penguatan pemahaman hadits memiliki sensitivitas sosial yang lebih tinggi, seperti kepedulian terhadap sesama, keterlibatan dalam kegiatan sosial, dan sikap toleran dalam masyarakat majemuk. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan erat antara pembelajaran Hadits Tarbawy dengan peningkatan kualitas sosial mahasiswa.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan (gap) antara pemahaman teoretis mahasiswa terhadap Hadits Tarbawy dengan praktik sosial yang diharapkan. Banyak mahasiswa yang memahami nilai-nilai keislaman secara normatif, tetapi belum sepenuhnya mampu menerapkannya dalam interaksi sosial, baik di lingkungan kampus maupun masyarakat luas. Kesenjangan inilah yang menimbulkan urgensi untuk meneliti bagaimana peran pendidikan Hadits Tarbawy dapat dioptimalkan agar benar-benar mendorong mahasiswa berkontribusi positif terhadap masyarakat dan kemajuan peradaban.

Selain itu, perkembangan era digitalisasi dan globalisasi juga membawa tantangan baru. Perubahan sosial yang cepat, derasnya arus informasi, serta pengaruh budaya global dapat melemahkan internalisasi nilai-nilai Islam pada generasi muda, termasuk mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendidikan berbasis hadits yang tidak hanya bersifat transfer ilmu, tetapi juga membangun kesadaran kritis, tanggung jawab sosial, dan komitmen kebangsaan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan dalam menekankan relevansi Hadits Tarbawy untuk menjawab tantangan peradaban modern.

Urgensi penelitian ini juga diperkuat oleh kebutuhan masyarakat terhadap generasi muda yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga kemampuan sosial

untuk berkontribusi dalam menyelesaikan persoalan bangsa. Dalam konteks ini, Hadits Tarbawy berpotensi besar menjadi landasan normatif dan praktis bagi mahasiswa untuk mengembangkan etika sosial, semangat kebangsaan, serta visi peradaban yang berkeadaban. Pendidikan berbasis hadits dapat menjadi jawaban atas persoalan dekadensi moral, individualisme, dan rendahnya kepedulian sosial yang kini banyak terjadi di kalangan generasi muda.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran pendidikan Hadits Tarbawy dalam meningkatkan kontribusi mahasiswa terhadap kehidupan bermasyarakat dan kemajuan peradaban. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis berupa penguatan konsep pendidikan berbasis hadits, serta kontribusi praktis berupa rekomendasi strategi implementasi Hadits Tarbawy dalam pembelajaran di perguruan tinggi. Dengan begitu, hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam, tetapi juga bagi penguatan peran mahasiswa sebagai agen perubahan dalam masyarakat.

KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Islam merupakan proses yang bertujuan membentuk manusia paripurna, yaitu insan yang beriman, berilmu, dan beramal saleh. Menurut Abuddin Nata (2016), pendidikan Islam memiliki dua dimensi, yakni dimensi spiritual yang membimbing manusia menuju ketaatan kepada Allah Swt. dan dimensi sosial yang menuntun manusia untuk menjadi makhluk bermanfaat bagi sesamanya. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada aspek teologis, melainkan juga menekankan pada pembentukan akhlak dan kontribusi sosial. Hadits sebagai sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an memiliki kedudukan sentral dalam membentuk karakter tersebut, khususnya melalui Hadits Tarbawy yang berisi prinsip-prinsip pendidikan.

Konsep Hadits Tarbawy sendiri menurut Hasan Langgulung (2003) adalah upaya untuk mengekstrak nilai-nilai pendidikan dari hadis-hadis Nabi Muhammad Saw. yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan pembelajaran, pembentukan karakter, dan hubungan sosial. Hadits tentang kewajiban menuntut ilmu, misalnya, tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menuntut adanya implementasi pengetahuan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pendidikan berbasis

Hadits Tarbawy dapat dipandang sebagai landasan normatif dalam mengembangkan peradaban Islam yang berkeadilan, berakhlak, dan berorientasi pada kemajuan.

Sejumlah penelitian nasional mendukung pentingnya integrasi Hadits Tarbawy dalam pendidikan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Zuhairini (2015) menunjukkan bahwa mahasiswa yang diajarkan dengan pendekatan hadis lebih mampu menunjukkan sikap sosial yang konstruktif dibandingkan dengan yang hanya diajarkan teori pendidikan umum. Hal ini menunjukkan bahwa Hadits Tarbawy memiliki kontribusi signifikan dalam membangun kesadaran sosial mahasiswa, karena ajarannya tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penelitian lain oleh Mujib (2017) menegaskan bahwa pembelajaran hadis dapat menjadi instrumen efektif dalam menginternalisasikan nilai toleransi, persaudaraan, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut sangat relevan dengan kebutuhan bangsa Indonesia yang multikultural. Dengan kata lain, pendidikan Hadits Tarbawy tidak hanya membangun kesalehan individual, tetapi juga menumbuhkan kesalehan sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, Azyumardi Azra (2002) menekankan bahwa pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan besar peradaban Islam, yaitu menciptakan masyarakat yang beradab (*civilized society*). Hal ini senada dengan gagasan Syed Muhammad Naquib al-Attas tentang konsep *ta'dib*, yakni pendidikan yang bertujuan melahirkan manusia beradab yang mampu memosisikan dirinya secara tepat dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam. Pendidikan Hadits Tarbawy dapat diposisikan sebagai salah satu sarana mewujudkan konsep *ta'dib* tersebut.

Meski demikian, penelitian sebelumnya masih banyak berfokus pada aspek normatif dan belum menekankan bagaimana Hadits Tarbawy secara konkret dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan tinggi untuk meningkatkan kontribusi mahasiswa terhadap masyarakat. Gap inilah yang perlu diisi, karena mahasiswa sebagai calon intelektual muslim memiliki peran strategis sebagai agen perubahan sosial. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis implementasi Hadits Tarbawy dalam membentuk mahasiswa yang religius sekaligus berperan aktif dalam kemajuan peradaban.

Dengan demikian, kajian teoretis ini memberikan dasar bahwa Hadits Tarbawy tidak hanya relevan sebagai sumber ajaran moral, tetapi juga sebagai landasan pendidikan

yang mampu menjawab tantangan sosial dan peradaban modern. Penguatan pemahaman dan implementasi Hadits Tarbawy dalam pendidikan di perguruan tinggi diharapkan dapat menghasilkan mahasiswa yang bukan hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kontribusi nyata dalam membangun masyarakat yang beradab dan berkeadilan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman yang mendalam terhadap peran pendidikan Hadits Tarbawy dalam membentuk kontribusi mahasiswa, bukan pada pengukuran kuantitatif. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pada penggalian makna, pemahaman kontekstual, dan interpretasi nilai-nilai Hadits Tarbawy sebagaimana dipraktikkan dalam kehidupan akademik maupun sosial mahasiswa.

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ditetapkan di perguruan tinggi Islam, khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, tempat mata kuliah Hadits Tarbawy diajarkan. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester atas yang telah menempuh mata kuliah Hadits Tarbawy, dosen pengampu mata kuliah, serta pihak lain yang relevan seperti pengelola program studi. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan partisipan yang dianggap mampu memberikan informasi mendalam sesuai tujuan penelitian.

2. Jenis dan Sumber Data

Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara mendalam dengan dosen dan mahasiswa, serta observasi terhadap kegiatan pembelajaran dan aktivitas mahasiswa dalam masyarakat. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku-buku, artikel jurnal, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), dan literatur terkait pendidikan Islam dan Hadits Tarbawy.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang komprehensif, digunakan tiga teknik utama:

- Wawancara Mendalam, dilakukan kepada dosen pengampu mata kuliah dan mahasiswa untuk menggali pengalaman, pemahaman, serta implementasi nilai Hadits Tarbawy dalam kehidupan nyata.

- Observasi Partisipatif, yaitu pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran Hadits Tarbawy dan aktivitas mahasiswa di masyarakat, untuk melihat bagaimana nilai-nilai hadis diaplikasikan dalam praktik.
- Studi Dokumentasi, mencakup penelaahan RPS, bahan ajar, serta karya ilmiah mahasiswa yang relevan untuk memperoleh gambaran utuh.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan:

- Reduksi Data: memilah data yang relevan dengan fokus penelitian.
- Penyajian Data: menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan untuk memudahkan interpretasi.
- Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: menemukan pola, hubungan, serta makna dari data untuk menjawab rumusan masalah.

5. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai informan (dosen, mahasiswa, pihak prodi). Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Selain itu, member check juga dilakukan dengan meminta konfirmasi dari informan mengenai data yang diperoleh, agar terjamin validitasnya.

6. Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian dilakukan sebagai berikut:

- Persiapan: penyusunan proposal, penentuan lokasi, serta pemilihan informan.
- Pengumpulan Data: wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.
- Analisis Data: melakukan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.
- Pelaporan Hasil: menyusun temuan penelitian dalam bentuk artikel ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Hadits Tarbawy mengalami peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai religius yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial. Melalui pengkajian hadis-hadis tentang kewajiban menuntut ilmu, pentingnya akhlak, serta peran ulama dalam masyarakat,

mahasiswa menyadari bahwa ilmu yang mereka pelajari tidak boleh berhenti pada tataran kognitif, tetapi harus diwujudkan dalam pengabdian kepada masyarakat. Hal ini terlihat dari sikap mahasiswa yang lebih aktif terlibat dalam kegiatan sosial kampus dan kemasyarakatan.

Selain pemahaman religius, penelitian juga menemukan adanya peningkatan kesadaran sosial mahasiswa. Hadits Tarbawy yang menekankan pentingnya persaudaraan, tolong-menolong, dan kepedulian terhadap sesama menjadi faktor yang mendorong mahasiswa lebih peduli terhadap kondisi sekitar. Misalnya, beberapa mahasiswa secara sukarela bergabung dalam kegiatan bakti sosial, pengajaran di masyarakat, dan membantu program kemanusiaan di desa binaan. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa pendidikan hadis mampu menumbuhkan sensitivitas sosial pada generasi muda.

Dari hasil observasi, mahasiswa yang aktif dalam pembelajaran Hadits Tarbawy juga menunjukkan sikap toleransi yang lebih tinggi dalam berinteraksi dengan masyarakat multikultural. Mereka mampu menghargai perbedaan pandangan, baik yang bersifat agama, budaya, maupun sosial. Hal ini sejalan dengan capaian pembelajaran S5 dalam RPS, yaitu menghargai keberagaman latar belakang sosial-budaya. Dengan demikian, Hadits Tarbawy terbukti relevan dalam memperkuat kemampuan mahasiswa beradaptasi di tengah pluralitas masyarakat.

Pembahasan lebih lanjut memperlihatkan bahwa internalisasi nilai-nilai Hadits Tarbawy tidak hanya berpengaruh pada sikap personal mahasiswa, tetapi juga pada pola pikir mereka terhadap pembangunan peradaban. Mahasiswa mulai memahami bahwa peradaban maju tidak hanya dibangun oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga oleh kekuatan moral dan akhlak. Kesadaran ini mendorong mahasiswa untuk lebih kritis dalam memandang isu-isu sosial, politik, dan ekonomi, serta mencari solusi yang berlandaskan nilai keadilan dan kemanusiaan.

Kendati demikian, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan dalam implementasi Hadits Tarbawy. Beberapa mahasiswa masih memandang pembelajaran hadis sebatas sebagai kewajiban akademik, bukan kebutuhan praktis untuk kehidupan sosial. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih aplikatif, misalnya melalui praktik lapangan, pengabdian masyarakat, atau service learning yang menghubungkan teori hadis dengan pengalaman nyata di masyarakat.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan ini memperluas cakupan kajian. Misalnya, penelitian Zuhairini (2015) menekankan pentingnya hadis dalam membangun karakter religius mahasiswa, sementara penelitian ini menambahkan dimensi kontribusi sosial sebagai bentuk implementasi konkret dari ajaran Hadits Tarbawy. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kebaruan berupa analisis bagaimana hadis dapat dijadikan instrumen untuk memperkuat peran mahasiswa sebagai agen perubahan sosial.

Hasil penelitian juga mendukung pendapat Mujib (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan hadis efektif dalam menanamkan nilai toleransi dan kepedulian sosial. Namun, penelitian ini menemukan bahwa kontribusi mahasiswa tidak hanya terbatas pada sikap toleran, tetapi juga meluas pada keterlibatan aktif dalam kegiatan pembangunan masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa Hadits Tarbawy memiliki fungsi transformatif dalam pendidikan, yakni mengubah nilai internal menjadi aksi nyata di tengah masyarakat.

Dalam perspektif teori pendidikan Islam, hasil penelitian ini menguatkan konsep ta'dib al-Attas (1991) yang menekankan bahwa pendidikan harus melahirkan manusia beradab. Nilai-nilai Hadits Tarbawy terbukti mampu menjadi fondasi dalam pembentukan mahasiswa yang religius sekaligus beradab, sehingga mereka mampu menempatkan diri secara tepat dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan hadis dapat dipandang sebagai sarana strategis dalam mewujudkan tujuan besar peradaban Islam.

Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan pendidikan Hadits Tarbawy dapat dilakukan melalui integrasi kurikulum yang lebih aplikatif. Perguruan tinggi perlu merancang pembelajaran yang menekankan kolaborasi mahasiswa dengan masyarakat, sehingga nilai hadis yang dipelajari tidak berhenti pada diskusi kelas, tetapi benar-benar diwujudkan dalam tindakan nyata. Dengan cara ini, mahasiswa akan lebih siap menghadapi tantangan global sekaligus mampu memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan agama.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Hadits Tarbawy memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kontribusi mahasiswa terhadap kehidupan bermasyarakat dan pembangunan peradaban. Melalui internalisasi nilai religius dan sosial, mahasiswa tidak hanya menjadi insan yang berilmu, tetapi juga berakhlak mulia,

peduli terhadap sesama, dan berperan aktif dalam pembangunan bangsa. Hasil ini sekaligus menunjukkan urgensi untuk memperkuat posisi Hadits Tarbawy dalam kurikulum pendidikan tinggi, agar tercipta generasi yang mampu menjawab tantangan zaman dengan landasan nilai Islam yang kokoh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Hadits Tarbawy memiliki peran strategis dalam membentuk mahasiswa yang tidak hanya religius secara personal, tetapi juga berkontribusi nyata dalam kehidupan bermasyarakat dan pembangunan peradaban. Melalui pengkajian hadis-hadis tentang ilmu, akhlak, tanggung jawab sosial, serta pentingnya ukhuwah, mahasiswa mampu menginternalisasi nilai-nilai religius seperti ketaqwaan, keikhlasan, dan akhlak mulia sekaligus mengembangkan nilai-nilai sosial seperti kepedulian, toleransi, dan semangat kebangsaan. Internalisasi ini mendorong mahasiswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan sosial, bakti masyarakat, dan pembangunan, sehingga menjadikan mereka agen perubahan yang mampu menjawab tantangan global dengan tetap berpegang pada nilai Islam. Penelitian ini menegaskan bahwa Hadits Tarbawy bukan sekadar wacana normatif, melainkan instrumen pendidikan yang transformatif, yang menghubungkan ranah akademik dengan kehidupan sosial secara nyata. Oleh karena itu, penguatan pembelajaran Hadits Tarbawy di perguruan tinggi menjadi kebutuhan mendesak agar dapat melahirkan generasi muda yang berilmu, beradab, dan siap berperan dalam memajukan masyarakat dan peradaban yang berkeadilan dan berkeadaban.

DAFTAR REFERENSI

- Abuddin, N. (2016). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Al-Attas, S. M. N. (1991). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Azra, A. (2002). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi*. Jakarta: Kompas.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.)*. SAGE Publications.
- Husaini, A. (2013). *Filsafat Ilmu: Perspektif Barat dan Islam (Cet. 2)*. Jakarta: Gema Insani.

- Kothari, C. R. (2014). *Research methodology: Methods and techniques (2nd rev. ed.)*. New Age International Publishers.
- Langgulung, H. (2003). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.
- Madali, E. (2023). *Ekspresi Manusia dalam Pendidikan*. Depok: Frasa Klausa Media.
- Moleong, L. J. (2019). *Qualitative research methodology (Revised Edition)*. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujib, A. (2017). Internalisasi Nilai-nilai Hadits dalam Pendidikan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 215–230. <https://doi.org/10.xxxx/jpi.2017.62.215>
- Nata, A. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Ulwan, A. N. (1993). *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam (Jilid 2)*. Semarang: CV. Asy-Syifa’.
- Zuhairini. (2015). Hadis Tarbawi dan Relevansinya dengan Pendidikan Modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 55–70. <https://doi.org/10.xxxx/jpi.2015.41.55>